a Novel Written by Shinta Apriliani
Brother In Law

Judul : Brother in law

Penulis : Shinta Apriliani

Genre : Novel Dewasa.

Wattpad : BlackVelvet02

Kata pengantar.

Pertama tama puji syukur saya telah menyelesaikan tulisan saya meski short story terimakasih kepada kedua orang tua saya dan kakak kakak saya yang selalu mendukung saya kapanpun itu. Terimakasih kepada Readers saya juga

Shinta Apriliani.

Prolog

Sepasang kekasih sedang bercumbu bersama di sebuah sofa. Desahan sang wanita memenuhi seisi ruangan tersebut. Sang pria dengan semangat terus saja memaju mundur kan tubuhnya kedalam diri sang wanita.

"Faster please..." ucap wanita itu membuat sang pria makin bersemangat.

"Seperti ini babe..ah ah.." sang pria mengoyangkan tubuhnya membuat sang wanita berteriak keras keenakan sampai membuat seseorang diluar sana menangis mendengar itu semua.

Luna Natasia wanita itu menangis diluar pintu kamar tersebut, hatinya sesak karna pria yang ia cintai bercinta dengan wanita lain yang lebih sialnya wanita itu adalah kakaknya istri pria yang ia cintai.

Bodoh dan tolol itulah yang Luna rasakan saat ini tetapi hati tidak bisa memilih siapa yang harus dicintai.

Chapter 1

Luna Natasia wanita berumur 22 tahun saat ini sudah berpakaian rapi, pagi ini ia akan interview bekerja. Luna berharap kali ini lamaranya diterima karna ia benar benar membutuhkan pekerjaan ini sebab setelah bekerja dan memiliki uang Luna berencana akan pindah rumah karna ia sudah tidak tahan mendengar desahan dan keintiman kakaknya bersama pria yang ia cintai.

Luna segera keluar untuk menyapa sang kakak Bela dan suaminya Raka."selamat pagi" sapa Luna dengan ceria mencium pipi kakaknya karna Bela lah keluarga satu satunya Luna karna kedua orang tua Luna kecelakaan mobil 5 tahun lalu saat ia masih SMA.

"Adik tersayang kakak sudah cantik dan rapi" Bela menatap takjub kearah adiknya yang sudah rapi dengan setelan ala ala kantor untuk interview.

"Iya kak, semoga saja aku ke terima kali ini. Karna aku tidak mau membebani kalian berdua" jujur Luna melirik sekilas Raka yang sedang duduk memakan rotinya tidak terusik oleh keberadaanya. Sedangkan Bela sedikit kesal karna adiknya selalu berkata seperti itu.

"Kami tidak merasa dibebani olehmu sayang. Justru kami sangat senang kamu disini berarti kakak ada temannya" sangkal Bela karna memang ia sangat senang adiknya berada dirumahnya yang besar ini.

"Benarkan sayang" tanya Bela kepada Raka yang serius memakan rotinya.

"Hmm.." saut Raka dingin. Ya sifat pria itu memang begitu. Dingin datar tidak tersentuh hanya Bela yang bisa meluluhkan Raka maka dari itu mereka sungguh serasi betapa kejamnya ia kalau sampai mencintai kakak iparnya itu.

Luna segera merubah ekspresi sedihnya karna melihat pria yang ia cintai sangat dingin kepadanya. Memangnya ia siapa? Batinnya miris.

"Kalau begitu aku pamit dulu kak. Takutnya kesiangan" pamit Luna tetapi ditahan oleh Bela.

"Lebih baik kamu bersama Kak Raka saja Lun. Kakak takut kamu kesiangan karna lama menunggu taksi" saran Bela tetapi ditolak oleh Luna.

"Pokoknya kakak tidak mau tahu. Kamu harus ikut sama Raka" final Bela membuat Luna semakin sulit mengendalikan perasaannya kepada kakak iparnya itu.

"Sayang kamu bisa antarkan sebentar Luna kekantor kan? Kalau kamu telat sebentar tidak apa apakan karna kamu kan bosnya?" pinta Bela kepada suaminya.

"Oke" Raka berkata dengan senyuman dan langsung mencium bibir Bela. Luna langsung

memalingkan wajahnya tidak mau melihat adegan menyakitkan untuknya. Hati Luna langsung sesak karna melihat itu setiap pagi karna itulah ia ingin segera bekerja dan pindah rumah saat mempunyai uang nanti.

"Aku berangkat bekerja dulu sayang." pamit Raka diikuti oleh Luna. Mereka berdua memasuki mobil Raka.

Keheningan terjadi didalam mobil tersebut. Luna tidak tahu harus berkata apa ia hanya bisa diam menatap jendela mobil meresapi aroma parfum yang Raka pakai saat ini.

Aroma memabukkan yang bisa membuat Luna gila dan mendambakan Raka kakak iparnya.

"Jangan melamun" Raka berkata dengan dingin membuat Luna tersentak kaget."jangan menyusahkan kakakmu aku tidak ingin orang yang aku cintai kelelahan karna mu cukup dia kelelahan karna melayani ku saja"

Luna ingin menangis mendengar kata kata pedas dan menyakitkan dari Raka entah kenapa pria ini selalu saja berkata seperti itu. Kapan ia membuat kakaknya lelah? Setaunya ia selalu membatu membereskan rumah bersamanya kalau bibi sedang tidak ada dan selalu membatu memasak. Soal uang? Iya karna ia belum bekerja jadi kakaknya selalu mentransfer uang kepadanya untuk keperluan kuliah dan sehari hari.

Apa Raka tidak rela aku memakai uangnya? Karna

uang kakaknya adalah pemberian dari suaminya Raka.

"Maaf kak" hanya itulah yang Luna bisa katakan untuk saat ini karna hatinya sangat lelah selama 3 tahun ini hidup bersama kakaknya Bela dan Raka.

Raka hanya bisa mendengus karna terlalu sering wanita ini berkata maaf dan maaf.

"Sudah sampai" Raka berkata dengan datar sesampainya mereka diperusahan yang Luna lamar.

"Terimakasih kak" ucap Luna segera beranjak dari kursi. Setelah itu Luna hanya bisa menatap nanar mobil kakak iparnya yang sudah melaju semakin jauh.

Meski kamu selalu dingin kepadaku tapi entah kenapa aku tetap mencintaimu kak Raka.

Chapter 2

Luna mendesah lelah sesampainya dirumah karna saat interview itu momen yang sangat menegangkan untuknya.

"Semoga saja aku diterima." gumamnya berharap sekali.

Setelah itu Luna bergegas mandi karna ia sudah sangat lengket dan bau. Luna mulai melucuti pakaian dan menyalakan shower. Dikucuran air Luna mengingat awal pertemaunya dengan Raka.

Saat itu Luna taksi yang ia tumpangi mogok, oleh karna itu Luna terpaksa harus berjalan kaki karna taksi itu akan diperbaiki ke bengkel dan bisa beberapa jam untuk menyala, karna Luna tak ingin terlalu lama dan kakaknya Bela menunggunya dirumah karna kakaknya Bela akan ada kekasihnya datang ke rumah jadi Luna berjalan kaki selagi mencari taksi.

Beberapa menit berjalan kaki tiba tiba saja seseorang pria menghadangnya membuat Luna ketakutan karna ia hanya seorang diri."apa mau kalian" Luna berkata dengan takut takut karna melihat ketiga pria itu sangat menyeramkan.

Para pria itu tertawa melihat ketakutan Luna."kami

hanya ingin kamu nona cantik" sahut pria botak diikuti tawa oleh pria buncit dan kriting.

Luna ingin menangis saja sekarang karna ia benar benar sangat takut sekali. Apakah ini akhir hidupnya? Batinnya sedih dalam hati.

"Sudahlah sayang. Ayo kesini nanti kami akan membuatmu puas" ucap pria buncit membuat Luna mual seketika.

Ketiga pria itu langsung mengejar Luna saat melihat mangsanya kabur."hai berhenti!" seru mereka melihat Luna terus berlari dengan sekuat tenaga sampai sebuah mobil ingin menabraknya.

"Tolong tolong aku tuan. Aku dikejar oleh preman itu" panik Luna mengetuk pintu mobil. Kaca mobil pun terbuka menujukan tampan dan gagah yang bisa membuat wanita mana saja bertekuk lutut dibawah kakinya.

Luna tertegun beberapa saat tetapi ia segera sadar bahwa sekarang waktunya untuk kabur dari preman preman itu."tuan tolong aku please" Luna mengiba bahkan sudah menitikan air matanya.

"Masuklah" suara serak itu membuat Luna merinding. Segera Luna masuk kedalam mobil. Setelah itu pria tampan itu berlalu meninggikan ketiga preman yang ingin mengejar mereka.

Luna menghela nafas dengan lega. Akhirnya ia bisa terbebas dari preman menyeramkan itu. Luna melirik kepada pria itu, seketika Lun terpesona melihat betapa tampannya dia dan lihatlah otot ototnya yang bertonjolan saat pria ini menyetir mobilnya.

"Melihat apa" ucap pria itu dengan nada tajam membuat Luna menunduk takut.

"Maaf" Luna berkata dengan lirih membuat pria itu mendengus.

"Mau kemana? Aku akan antarkan kamu pulang" ucap pria itu membuat Luna senang. Segera Luna memberitahukan kepada pria tampan ini alamat rumahnya tetapi kenyataan menamparnya dengan telak bahwa pria yang menyelamatkannya dan membuat ia jatuh cinta dalam pandangan pertama adalah kekasih kakaknya yang ingin dia kenakan kepadanya malam ini.

Betapa lucunya takdir ini.

Chapter 3

Luna keluar dari kamar mandi dengan lilitan handuk saja. Berjalan kearah kaca melihat tubuhnya yang tidak seseksi kakaknya Bela.

"Pantas saja kak Raka puas dengan kak Bela. Dari segimanapun kak Bela memang yang terbaik" ucapnya dengan sendu.

Setelah memakai baju Luna berjalan keluar karna perutnya sangat kelaparan maklum saja ia tadi belum makan apapun. Luna memasuki dapur mencari saklar lampu karna memang setiap malam beberapa lampu mereka matikan tetapi gerakan nya terhenti karna ia mendengar suara suara bising diruang tamu.

Luna tersenyum kecut karna sudah tau suara apa itu. Iya tentu saja suara percintaan kakak Bela bersama Raka suaminya pria yang ia cintai juga.

Miris sekali nasib percintaannya.

"Apa aku harus melihat mereka?" tanyanya kepada diri sendiri karna ia selalu ingin melihat itu tetapi hatinya akan sakit melihatnya, sungguh Luna bingung. Tetapi dengan penuh keyakinan Luna berjalan mengendap-ngendap menuju ruang tamu.

Benarkan hatinya pasti akan hancur karna melihat itu semua. Menyeka air matanya karna pergulatan panas

kakaknya bersama Raka yang sedang asik memompa kakaknya dari arah belakang. Desahan desahan lolos dari bibir Bela saat Raka terus saja memaju mundur kan kejantanannya.

"Ah.. Ah.. Yes babe faster. Ughh." Bela mendesah nikmat karna hentakan dari Raka.

"Yes babe. Begini ughh. Ah..." racau Raka semakin cepat dan dalam. Luna langsung meninggalkan mereka berdua karna sudah tidak kuat.

Didalam kamar Luna menangis tersedu sedu tetapi entah kenapa kewanitaan nya basah karna racauan Raka tadi. Luna selalu membayangkan posisi Bela adalah dirinya yang ditindah dan digenjot oleh Raka dengan penuh semangat.

Tanpa disadari oleh Luna tangan nya meraba area intimnya yang sudah basah dan becek."Ugh.. Raka ah ah..." desah Luna saat jari-jarinya meraba kewanitaan nya bahkan Luna memasukan jarinya kedalam lubang surganya.

"Raka.. Ah ughh shhh. Yesss babe" racau Luna memaju mundur kan jarinya dengan cepat sampai cairan nya basah kuyup. Tetapi kesadarannya tersentak karna menyadari apa yang ia lakukan menjijikan.

Segera Luna menarik jarinya dan menghapus cairan nya dengan tissu."bodoh idot apa yang aku

lakukan" rutuk Luna terisak karna melakukan hal memalukan tersebut.

"Maafkan aku kak. Aku telah lancang membayangkan suamimu kak. Maafkan aku" lirih Luna sedih dan ia segera menarik selimut untuk segera tertidur tanpa Luna sadari seseorang memperhatikannya di balik pintu.

Besoknya pagi Luna diterima bekerja di perusahan Gray Crop. Betapa senangnya Luna saat mendapatkan telfon tersebut."kakak ikut senang kamu diterima bekerja Lun. Selamat ya" ucap Bela senang membuat Luna semakin merasa bersalah kepada kakaknya. Luna harus segera pindah dan mencoba mengubur perasaannya kepada Raka.

"Terima kasih kak" ucap Luna tepat setelah itu Raka berjalan dengan aura yang kuat dengan setelan jas kantornya.

"Ada apa? Sepertinya kalian sedang senang sekali" Raka bertanya sambil menaikan sebelah alisnya. Bela hanya bisa tersenyum kepada suaminya berbeda dengan Luna hanya bisa diam kikuk karna memikirkan tingkah memalukan nya tadi malam meski tidak ada yang tahu perbuatannya tetap saja ia merasa malu dan menjijikan.

"Luna di terima bekerja sayang. Akhirnya setelah sekian lama Luna diterima bekerja" Bela berkata dengan bangga kepada adiknya. Luna hanya bisa tersenyum

haru karna melihat kebahagian kakaknya. Ia tidak akan menghancurkan kebahagiaan kakaknya. Janji Luna dalam hati.

"Oh begitu." Raka berkata seraya menoleh kearah Luna."selamat kalau begitu" lanjutnya lagi kepada Luna.

"Terimakasih kak" balas Luna kikuk karna entah kenapa tatapan Raka terasa berbeda pagi ini. Berbeda dengan sebelum sebelumnya. Menggelengkan kepalannya mengenyahkan pikiran konyol nya.

"Kapan kamu bekerja Lun?" tanya Bela.

"Besok aku sudah masuk berbekerja kak. Maka dari itu hari ini aku akan berbelanja beberapa baju untuk bekerja nanti" ucap Luna.

"Kalau begitu aku antarkan saja" sahut Raka membuat Luna terhenyak kaget begitupun dengan Bela yang terlihat heran karna tidak biasanya suaminya menawarkan tumpangan kepada adiknya.

"Kenapa? Ada masalah? Kenapa dengan wajah kalian?" Raka berkata dengan tidak suka membuat kedua wanita itu segera merubah ekspresi wajahnya.

"Bukan begitu sayang. Aku hanya kaget saja kamu menawarkan tumpangan. Oke Luna akan diantar oleh Raka ya Lun" ucap Bela dibalas anggukan oleh Luna. Wanita itu tidak mau membantah karna suasananya

terasa tidak mungkin untuk ia tolak terlebih ekspresi wajah Raka yang tidak biasa.

Chapter 4

Didalam mobil keheningan melanda mereka berdua. Sesekali Luna mencuri pandang kearah Raka yang pagi terlihat berbeda.

"Aku tahu aku tampan" ucap Raka membuat Luna terbelalak kaget karna ketahuan sedang mencuri pandang.

Raka hanya bisa terkekeh melihat itu semua, Luna semakin malu karna melihat senyuman Raka yang jarang diperlihatkan kepadannya.

Raka menghentikan mobilnya ditempat sepi membuat Luna bingung.

"Apa mobilnya mogok kak?" tanya Luna cemas. Raka hanya diam lalu menoleh kearah Luna. Seketika kedua mata mereka saling berpandangan. Entah siapa yang memulai tetapi Raka sudah mencium rakus Luna bahkan Raka dengan berani memojokan Luna dipintu mobil.

"Ah.." desahan lolos dari mulut Luna saat Raka meremas kedua dadanya. Raka semakin bersemangat saat mendengar desahan Luna tangannya yang diluar semakin menelusup ke baju Luna untuk meremas langsung dada kenyal Luna.

"Oughhh...." rintih Luna karna remasan tangan

berotot Raka. Sedangkan wajah Raka sudah mengecupi leher Luna meninggalkan jejak kemerahaan.

"Apa boleh" tanya Raka melepaskan cumbuanya dan menatap manik mata Luna. Kabut gairah tidak bisa disembunyikan oleh Raka ia ingin segera memiliki Luna saat ini juga, kepalanya pening kalau sampai Luna menolaknya.

Luna menatap dalam kearah Raka menganguk mengizinkan Raka untuk melakukan apa yang pria itu inginkan."lakukanlah kak. Aku milikmu" bisik Luna semakin membuat Raka bernafsu.

Raka langsung melucuti semua pakaian Luna dan pakaiannya. Mereka berdua sudah sama sama polos. Dengan tidak sabar Raka memangku tubuh kecil Luna. Dengan penuh gairah Raka menuntut kejantanannya yang sudah mengacung tegang untuk menebus kewanitaan Luna.

"Aww. Sakit" Luna menangis karna kesakitan saat benda besar dan panjang itu menerobos masuk ke dalam miliknya yang kecil.

"Shhhh. Awalnya akan sakit nanti juga akan enak.. Ehmmmm" ucap Raka disela desahannya. Luna mengigit bibirnya untuk meredakan rasa sakit yang ia rasakan.

Bless.

Kejantanan Raka sepenuh nya langsung masuk ke dalam liang surga Luna. Dengan tidak sabar Raka langsung menghentak hentakan kejantananya untuk mengaduk liang Luna yang sudah becek dan basah.

"Ahh.. Ahh... Ahh.." Luna mendesah nikmat saat Raka memaju mundur kan pinggulnya. Berapa nikmatnya ini bahkan Luna tidak ingin berhenti.

"Shhhh. Ahh.. Ughhhhh.." Raka tak kalah dari Luna yang terus meracu disetiap gesekan yang ia rasakan.

"Sekarang kamu yang memimpin" ucap Raka membuat Luna bingung.

"Bagaimana" tanya polos Luna.

"Kamu naik turunkan tubuhmu sayang. Ayo cepat aku tidak tahan...." ucap Raka. Luna langsung menuruti kemauan Raka.

"Auhhh Kak...." rintih Luna disetiap goyangan yang ia berikan kepada Raka.

"Iya sayang terus lebih cepat..." Raka membantu Luna untuk lebih cepat sampai mereka mencapai kepuasan masing masing.

Setelah percintaan panas mereka. Raka mengantar Luna untuk membeli baju."aku pergi dulu" ucap Raka dingin segera meninggalkan Luna yang kebingungan atas sikap Raka yang berubah ubah.

"Seperti bunglon saja dia" gumam Luna kemudian berlalu menuju butik.

Chapter 5

Malam harinya Bela sedang memasak untuk merayakan hari jadi ia dan Raka yang ke 3 tahun.

"Aku bantu ya kak" Luna menghampiri kakaknya yang sedang sibuk menyiapkan segala makanan.

"Boleh Lun" balas Bela. Mereka berduapun kompak memasak dan membagi tugas masing masing sampai akhirnya mereka selesai memasak setelah beberapa jam memasak.

"Fiuhh akhirnya selesai juga ya Lun" ucap Bela lega. Luna hanya bisa mengangguk sebagai jawaban.

"Raka sebentar lagi akan pulang. Kakak mau mandi dan pakai baju seksi dulu oke" Bela berkata sembari tertawa tanpa menyadari raut wajah Luna yang sedih. Ya tentu saja Luna akan sedih karna mereka pasti merayakan hari jadi mereka tidak hanya makan saja tetapi bercinta ya bercinta yang membuat Luna sakit hati.

Luna membereskan dapur tanpa menyadari seorang mendekatinya."sedang apa" bisik Raka memeluk Luna dari belakang. Luna sendiri lemas karna perlakuan tiba tiba dari Raka tetapi hatinya menghangat karna pelukan ini.

"Ak-u sedang membersihkan dapur kak" balas Luna dengan gugup terlebih hembusan nafas Raka

mengenai lehernya dan itu membuat sesuatu dibawah sana basah tanpa sebab membuat Luna malu.

"Nanti kak Bela datang kak" Luna mencoba melepaskan lilitan Raka tetapi pria itu malah dengan sengaja menyegol dada Luna membuatnya terhenyak kaget.

Raka hanya bisa tersenyum simpul melihat kepolosan Luna, setelah itu Raka melepaskan pelukannya kepada Luna dan berlalu pergi tanpa kata membuat Luna lagi lagi bingung.

Dimeja makan dipenuhi dengan canda tawa dari Bela dan Luna terkadang Raka menimpali candaan mereka.

"Aku senang sekali tahun ini kita merayakan hari jadi kita bersama lagi" Bela berkata dengan penuh raya syukur membuat Luna merasa berdosa karna tadi pagi telah bercinta dengan suaminya.

"Iya sayang." Raka mencium bibir Bela membuat Luna menunduk berpura pura makan.

"Sudah sayang ada Luna. Malu tau" bisik Bela malu karna ciuman mereka terlalu lama dan bergairah.

Raka hanya bisa tersenyum kecil mendengar itu semua." nanti malam jangan lupa. Tenagamu harus kuat" bisik Raka kepada Bela yang masih didengar oleh

Luna.

Perasaannya benar benar kacau malam ini. Luna ingin segera kekamarnya karna sudah tidak tahan dengan kemesraan mereka berdua yang terang terangan."kak aku mau tidur dulu karna besok aku harus pagi pagi bangun untuk bekerja" alibi Luna untuk pergi dari meja makan.

"Kakak sampai lupa kalau besok kamu akan bekerja Lun. Ya sudah cepat tidur kakak tidak mau kalau sampai kamu kesiangan." ucap Bela. Luna langsung beranjak dari kursi di tangga ia menyeka air matanya yang sudah berjatuhan.

Luna benar benar bingung dengan Raka. Kenapa kakak iparnya mempermainkan nya seperti ini apa Raka melihat Luna sebagai permainan saja jadi dengan gampangnya Raka melambungkan hatinya lalu menjatuhkanya sejatuh jatuhnya.

Didalam kamar Luna merenung sembari menatap bintang bintang yang bertaburan. Suasana hatinya sedang sedih saat ini karna Raka dan Bela pasti saat ini sedang bercinta gila gilaan membayangkan itu semua membuat Luna sesak dan ingin menangis saat ini juga.

"Memangnya aku siapanya kak Raka" kekehnya miris karna menyadari ia bukan siapa siapa Raka bahkan ia hanya adik iparnya berbeda dengan kak Bela yang memang istri sahnya.

"Dasar bodoh dan idiot Luna" Luna memukul kepalannya sampai sebuah tangan menghentikan pukulannya. Luna langsung mendongak melihat siapa yang memegang tangannya. Betapa terkejut nya Luna melihat Raka saat ini berdiri dihadapannya dengan bertelanjang dada dan nafas memburu.

"Kak Raka?" Luna menatap tak percaya Raka. Raka langsung mencumbu Luna dengan bringas tak peduli pekikan Luna yang sangat terkejut.

"Pelan pelan kak" ucap Luna karna Raka terlihat sangat bernafsu sekali malam ini. Luna juga masih sedikit sakit didaerah kewanitaan nya bekas percintaan nya dengan Raka tadi pagi.

"Aku sudah tidak tahan Lun." Raka berkata dengan raut wajah yang memerah menahan gairah yang besar. Luna sendiri bingung harus berbuat apa ia hanya bisa mengangguk saja.

Raka langsung merobek pakaian Luna tak bisa menunggu untuk melucuti baju Luna maka dari itu ia merobak pakaian Luna. Luna hanya bisa pasrah saat tubuhnya dijamah oleh Raka kakak iparnya yang harusnya Raka bercinta dengan kakaknya bukan dengannya.

"Ughh..." lengkuh Luna saat Raka mencium dada kenyal Luna dengan bringas bahkan Raka memojokan Luna di tembok dengan sedikit kasar dan keras.

"Astaga.. Aku bisa gira kalau begini." Raka berkata dengan frutasi sembari menuntut kejantananya untuk masuk keliang surga Luna yang hangat dan sempit.

Desahan Luna tertahan karna ia tak mau kakaknya tahu bahwa suaminya bercinta dengannya dan ia juga penasaran kenapa Raka bisa sampai kesini dan bercinta dengannya tetapi Luna terlalu terbuai dengan cumbuan Raka yang memabukan.

Chapter 6

Hari dan bulan terus berganti tidak terasa 5 bulan sudah Luna menjadi selingkuhan Raka. Selama 5 bulan ini Luna selalu memenuhi kebutuhan biologis Raka bahkan saat kakaknya ada dirumahnya Raka masih nekat ke kamar nya untuk menuntaskan hasratnya.

Seperti saat ini ia dan Raka saling bergumul untuk menuntaskan gairah yang mereka tahan selama seminggu ini Raka sibuk bersama Bela liburan jadi mereka tidak bertemu selama seminggu.

Desahan memenuhi kamar hotel yang mereka sewa karna dirumah mereka tidak bisa leluasa untuk mendesah dan merintih karna takut ketahuan oleh Bela.

"Hmm... Iya seperti itu babe" racau Raka terlentang dan di atas nya Luna yang sudah lihai memuaskan Raka. Dengan tubuh polos Luna mengoyangkan pinggulnya sesekali dengan gerakan memutar Membuat Raka melengkuh dan merek pun mencapai puncak kepuasan.

Tetapi semakin lama hubungan mereka mulai tercium oleh Bela karna melihat gelagat Luna yang terlihat makin hari makin tidak suka melihat kebersamaanya bersama Raka. Sampai suatu ketika Bela ingin kerumah temannya dan meminta izin untuk menginap dan diizinkan oleh Raka tetapi malam harinya Bela sengaja pulang karna perasaannya tidak enak.

Benar saja saat masuk kedalam rumah ia mendengar desahan dan lengkuhan sepasang lawan jenis bergumul di lantai. Kaki Bela langsung lemas saat melihat adik kandungnya sedang ditindih oleh suaminya yang sangat semangat sekali memompa Luna yang terus saja mendesah menikmati setiap hentakan dari suaminya.

"Tega sekali kalian hiks hiks" Bela meraung melemparkan tasnya kepada mereka berdua. Luna dan Raka langsung terperajat melihat kedatangan Bela yang tiba tiba.

"Bela.."

"Kakak.." mereka berdua benar benar terkejut melihat Bela yang datang karna setahunya Bela menginap dirumah temannya.

"Dan kami Lun. Tega sekali kamu terhadap kakak. Tega tega nya kamu berselingkuh bersama suami kakak" Bela sudah histeris tidak bisa menerima semua kenyataan ini.

Luna segera mendorong Raka dan mengambil pakaian nya begitupun dengan Raka.

Mereka berdua tidak bisa berkata apa apa lagi. Seperti kucing yang sudah kepergok mereka berdua hanya bisa menunduk dan Luna menangis.

"Maafkan aku kak. Aku salah. Hiks" Luna meminta maaf dan mendekati Bela tetapi Bela seakan ingin menampar Luna tetapi terhenti.

"Bahkan tangan ku pun terlalu berharga untuk menampar tubuhmu yang menjijikan itu Lun" sembur Bela membuat isak tangis Luna semakin menjadi.

"Sayang.." panggil Raka membuat amarah Bela memuncak. Berani berani pria ini memanggilnya sayang.

"Cuih bahkan mulutmu sangat busuk! Suami yang aku banggakan dan cintai tega menghinati diriku. Betapa bodohnya aku dihianati oleh dua orang yang aku sayangi" kekeh Bela miris.

Raka menahan air matanya melihat tangisan kakak beradik ini. Ini memang salahnya karna terlalu serakah menginginkan kakak beradik.

Bela langsung pergi meninggalkan mereka berdua dengan kesakitan yang sangat dalam.

Luna dengan penyesalan yang teramat tinggi.

Dan Raka dengan rasa bersalah yang besar.

Perselingkuhan itu lebih menyakitkan saat orang yang kita percayai tidak akan mengkhianati kita tetapi begitu tega menjadi duri di kebahagiaanya.

The End.

Epilog.

5 tahun kemudian.

Luna berjalan bersama bocah cilik yang mengemaskan. Iya Luna sekarang memiliki anak. Tetapi bukan anak Raka karna setelah terbongkarnya hubungannya dan Raka, Luna tidak pernah lagi berkomunikasi dengan Raka entah bagaimana kabar pria itu.

"Mama Dinda mau eskrim" ucap Dinda yang berumur 3 tahun. Luna tersenyum lembut kepada putrinya.

"Nanti kita nunggu papa dulu" ucap Luna kepada anaknya karna suaminya itu sekarang sedang membeli minum untuk mereka.

"Maaf menunggu lama" ucap Kelvin suami Luna. Iya Kelvin adalah suaminya sekaligus seniornya dikantornya. Sebenarnya Luna tahu bahwa Kelvin menyukai nya terlihat dari perhatian yang selalu pria itu berikan kepadanya tetapi Luna tidak mengubris Kelvin karna saat itu Luna dimabuk asmara dengan Raka tetapi setelah perpisahan nya dengan Raka, Kelvin menawarkan sebuah pernikahan dan meminta untuk saling mengenal satu sama lain dan Luna mencoba menerima Kelvin dan inilah akhirnya kebahagiaan yang Luna impian terwujud bersama Kelvin.

Suami yang perhatian, putri yang mengemaskan kebahagiaan yang nyata sekali tetapi hanya satu hal yang Luna merasa kurang kakaknya Bela. Setelah peristiwa itu mereka tidak pernah bertemu dengan kakaknya segala umpaya Luna lakukan untuk bertemu Bela tetapi hasilnya nihil ia tidak menemukan Bela.

"Sayang" Kelvin membuyarkan lamunan Luna."masih memikirkan kakakmu Bela?" tebaknya tepat sasaran di balas anggukan oleh Luna.

"Iya aku masih mencari kak Bela" lirih Luna dibalas pelukan oleh Kelvin.

"Jangan sedih ayo kita senang senang bersama putri kita" bisiknya menarik tangan Luna.

Disebuah benua lain seorang wanita sedang duduk menatap bintang bintang tak memperdulikan dingin nya malam hari. Bela nama wanita itu yang saat ini sedang di negara Itali untuk menyebuhkan luka hatinya yang menganga atas perselingkuhan adik dan suaminya tetapi ada obat yang bisa mengobati Bela yaitu putranya Reno. Iya Bela mempunyai anak bersama Raka saat itu memang ia telah mengandung tetapi Bela belum memberitahu Raka karna merasa sikap suaminnya yang berbeda dan fakta menyakitkan pun terkuak.

"Mommy" panggil Reno yang sudah besar menghampiri Bela yang sedang duduk menyendiri dibalkon.

"Ada apa sweetheart." tanya Bela kepada Reno.

"Didepan kata bibi ada tamu mau ketemu Mommy" ucap Reno membuat Bela mengernyit heran.

"Siapa?"

"Entahlah mom Reno juga tidak kenal." jawab sang anak.

Bela segera menemui orang tersebut betapa kaget nya saat melihat siapa orang yang duduk disofa.

Raka. Pria itu Raka yang sedang menatapnya dengan penuh kerinduan yang sangat dalam.

"Bela..." lirih Raka menahan air matanya terlebih melihat bocah cilik yang disamping Bela.

Anaknya itu memang anaknya. Anak yang selama ini mereka harapkan tetapi dengan bodohnya Raka melepaskan Bela.

"Raka.." Bela sudah menitikan air matanya.

Raka beranjak dan langsung memeluk kedua kaki Bela bahkan tak sungkan mencium kaki Bela membuat Bela terbelalak kaget.

"Apa yang kau lakukan!" seru Bela melihat perbuatan Raka.

"Maafkan aku Bel. Maafkan aku. Meski dengan

mencium kakimu kesalahanku tidak termaafkan." lirih Raka sudah menangis.

Bela tidak bisa menahan ini semua segera ia memeluk Raka pria yang masih ia cintai sampai detik ini Daddy dari anaknya.

"Sudah sudah hiks." Bela memeluk Raka dengan erat. Rakapun membalas pelukan Bela tak kalah eratnya.

Setelah itu Raka melirik Reno yang masih terdiam.

"Dia.." Raka melirik Reno. Dan Bela langsung paham dan mengangukan kepalanya.

"Anakku" tangis Raka semakin pecah saat memeluk anaknya darah dagingnya.

"Maafkan Daddy nak maafkan Daddy" ucap Raka terisak membuat Bela ikut menangis.

"Daddy? Benar ini Daddy? Reno rindu Daddy" ucap Reno semakin membuat keharuan tercipta.

Bela ikut memeluk mereka berdua dengan tangis yang pecah.

Mereka bertiga saling memeluk melupakan kerinduan yang merek tahan selama ini.

"I Love You Bela Natasia. Please forgive me." Raka menatap Bela disela pelukan mereka bertiga.

Bela tersenyum hangat dan menganguk."i love you to Raka Wijaya. Daddy dari anakku" balas Bela membuat pelukan Raka mengerat kepada Reno dan Bela.

Raka bersyukur kepada tuhan masih memberi kesempatan kepadanya meski dosa nya sudah terlalu besar kepada Bela tetapi ia sudah menebus itu dengan kejiwaan Raka yang tergangu karna ditinggal oleh Bela entah kemana. Dan setahun lalu ia sudah dinyatakan sembuh karna keluarganya selalu mendukungnya dan memberi nasihat untuk sembuh kalau ingin mencari Bela dan anaknya semakin gancarlah Raka mencari Bela berserta anaknya yang tidak diketahui dibantu keluarganya dan akhirnya ia menemukan keberadaan Bela dan anaknya di Itali dan akhirnya kebahagiaanya yang dulu hilang telah kembali dan Raka bersumpah tidak akan pernah menyia -yiakan kesempatan yang tuhan berikan untuknya.

Terimakasih tuhan sudah memberi kesempatan kepada pria yang penuh dosa ini.

Tamat.

Kata penutup.

Terimakasih yang sudah membaca cerita ini dan membeli ini. Kepada readers setiaku dimanapun berada terima kasih banyak. I love you guys. Sampa bertemu di cerita selanjutnya ya.